

ANALISIS DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN PERKEBUNAN TEBU DI DESA PELANG KECAMATAN KEMBANGBAHU KABUPATEN LAMONGAN

Maya Fita Suwahyuni¹, Anita Handayani², Wasti Reviandani³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia
mayafita0@gmail.com¹, anita.handayani@umg.ac.id², reviandaniwasti@gmail.com³

Abstract

Background - The people in Pelang Village, Kembangbahu District, Lamongan Regency, the majority of their livelihoods come from the agricultural sector. In 2017-2020 many farmers are converting rice land into sugar cane plantations. The impact of land shifting results in reduced planting and harvested areas for food crops or reduced amounts of rice production and changes in income.

Objective - This study aims to determine the income before land conversion, the impact on income after land conversion, the causes of land conversion, and the impacts

Design/Methodology/Approach - This type of research is a qualitative research. The technique used in this research is purposive sampling with structured interviews and unstructured interviews (free). The data used in this study is primary data

Findings - The results of this study indicate that the impact on the income obtained by farmers before transferring land is experiencing stability, while the impact after transferring rice land to sugar cane has increased. The cause of rice farmers who transfer their land to sugar cane farmers because they can get increased profits.

Research implications - This research can be used as material for consideration when changing the function of land owned by farmers.

Research limitations - This study has limitations regarding the yield generated during harvest. Researchers only get income information every time it is harvested, the income has not been reduced by drugs in the treatment of the land owned.

Keywords: Impact, Transfer of Function, Sugar Cane Plantation, Rice Field

Abstrak

Latar Belakang - Masyarakat di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan mayoritas mata pencahariannya berasal dari sektor pertanian. Pada tahun 2017-2020 banyak petani yang mengalihfungsikan lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu. Dampak peralihan lahan mengakibatkan berkurangnya luas tanam dan panen pada tanaman pangan atau berkurangnya jumlah produksi pada padi serta perubahan pada penghasilan.

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan sebelum adanya alih fungsi lahan, dampak terhadap pendapatan sesudah alih fungsi lahan, penyebab terjadinya alih fungsi lahan, serta dampak yang ditimbulkan.

Desain / metodologi / pendekatan - Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan wawancara *terstruktur* dan wawancara *tidak terstruktur* (bebas). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.

Temuan - Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani sebelum mengalihkan lahan adalah mengalami ke stabilan, sedangkan dampak sesudah mengalihkan lahan padi menjadi lahan tebu mengalami peningkatan. Penyebab petani padi yang mengalihkan lahannya menjadi petani tebu karena bisa mendapatkan keuntungan yang meningkat.

Implikasi penelitian - Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat akan melakukan peralihan fungsi lahan yang dimiliki petani.

Batasan penelitian - Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait perolehan yang dihasilkan selama panen. Peneliti hanya mendapatkan informasi pendapatan secara tiap kali hasil panen, pendapatan tersebut belum dikurangi dengan obat-obat dalam perawatan lahan yang dimiliki.

Kata kunci: Dampak, Alih Fungsi, Perkebunan Tebu, Lahan Padi

I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di negara berkembang. Lahan pertanian merupakan sumber daya yang sangat penting, baik bagi petani maupun bagi pembangunan pertanian. Lahan yang semakin luas maka akan semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan dan semakin sedikit lahan yang dimiliki oleh petani maka jumlah produksi yang dihasilkan sedikit. Banyaknya jumlah produksi tergantung dari luas lahan dan perawatan dalam mengelola lahan yang dimiliki.

Masyarakat di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan mayoritas mata pencahariannya berasal dari sektor pertanian. Lahan pertanian produktif terutama pada lahan persawahan, yang menghasilkan panen 3 (tiga) sampai 4 (empat) kali dalam setahun. Lahan pertanian yang dijadikan lahan padi, jagung, kangkung, singkong dan kedelai. Penduduk di Desa Pelang hampir 80% bergantung pada sektor pertanian yaitu komoditas padi sawah. Adapun data Petani Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Lamongan sebagai berikut:

Tabel 1. Pembagian Luas Wilayah di Desa Pelang

Luas Lahan Pertanian	504.00 Ha
Luas Lahan Perkebunan	369.00 Ha
Luas Rawa Tidak Ditanami	27.89 Ha
Luas Sawah Tadah Hujan	245.00 Ha
Total	1.145.89 Ha

Sumber: Data dari Kepala Desa 2020

Pada tahun 2017-2020 banyak petani yang mengalihfungsikan lahannya, yang awalnya lahan pertanian dijadikan lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu. Menurut Fitrianiingsih (2017) alih fungsi lahan merupakan perubahan

penggunaan lain yang yang biasanya dijadikan lahan pertanian akan berubah fungsi menjadi non pertanian. Berdasarkan data jumlah petani padi menjadi lahan perkebunan tebu pada tahun 2018-2020 dilihat dari jumlah kepala keluarga mencapai 112 Kepala Keluarga dari 303 jumlah petani atau sebesar 37,00%. Hal ini menjadikan perubahan status pekerjaan dari yang sebelumnya adalah seorang petani padi akan berpindah ke petani tebu.

Dampak peralihan lahan mengakibatkan berkurangnya luas tanam dan panen pada tanaman pangan atau berkurangnya jumlah produksi pada padi. Adanya peralihan lahan juga diikuti dengan beralihnya mata pencaharian petani, perubahan tersebut sangat mempengaruhi perubahan pada penghasilan atau pendapatan yang diperoleh petani. Pengelolaan keuangan merupakan suatu tindakan untuk membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan. Pengelolaan keuangan dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kelangsungan usaha, pertumbuhan dan profitabilitas (Handayani & Santoso, 2019).

Berdasarkan fenomena yang diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan sebelum adanya alih fungsi lahan, dampak terhadap pendapatan sesudah alih fungsi lahan, penyebab terjadinya alih fungsi lahan, dampak yang ditimbulkan saat peralihan lahan dan dampak yang ditimbulkan saat petani mempertahankan lahan padi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut Suroto (2000) pendapatan merupakan sumber dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Kasmir (2012) dalam komponen pendapatan dalam laporan laba rugi ada dua jenis yaitu pendapatan atau penghasilan yang di dapat dari luar usaha atau usaha sampingan dan pendapatan atau penghasilan yang didapat dari usaha pokok atau usaha sendiri.

Petani

Dalam Kamus Pertanian Umum (2020) petani merupakan orang yang menjalankan usaha dengan melakukan kegiatan perekonomian sebagai sumber mata pencaharian

dalam kehidupan atau keberlangsungan hidup. Maka yang arti petani dapat dikatakan merupakan orang atau seseorang yang bekerja dengan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian yang dijalankan. Petani ada dua yaitu petani sawah dan petani tambak.

Perkebunan Tebu dan Petani Tebu

Menurut Direktorat Jendral Perkebunan (2010) mengatakan perkebunan adalah salah satu sektor yang strategis yang berperan penting dalam pembangunan nasional dari sisi ekonomis dan sosial budaya. Putri, dkk (2013) mengatakan tebu merupakan tanaman penghasil gula yang salah satunya menjadi sumber karbohidrat. Menurut Setiana (2005) proses perubahan perilaku yang mengangkut aspek ketrampilan, pengetahuan dan sikap mental, mereka mampu untuk melaksanakan perubahan dalam usaha tani yang dijalankan demi mencapai pendapatan yang meningkat, peningkatan produksi dan perbaikan kesejahteraan keluarga yang ingin dicapai melalui kegiatan pertaniannya. Ada beberapa macam petani tebu yaitu petani yang mengelola sendiri lahan tebu, petani pedagang tebu, petani pemodal dan petani pemodal dan pedagang.

Pertanian dan Petani Padi

Menurut Suratiyah (2006) pertanian adalah kegiatan yang dilakukan manusia pada lahan tertentu. Menurut Salikin (2003) pertanian merupakan bagian agroekosistem yang tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan alam, manusia dan budaya yang saling terkait dalam suatu proses produksi untuk memenuhi kelangsungan hidup. Arafah (2009) mengatakan teknik budidaya tanaman padi meliputi pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan (pengairan, penyiangan, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit) dan pemanenan. Aktivitas yang dilakukan oleh petani padi adalah menanam berbagai sumber daya alam hayati, membajak sawah, memanen sumber daya yang telah di tanam, hingga mengolah sumber daya hasil panen menjadi produk yang siap dijual.

Alih Fungsi Lahan

Menurut Fitrianiingsih (2017) alih fungsi lahan dapat diartikan sebagai perubahan penggunaan lain yang di sebabkan oleh faktor tertentu seperti untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah dan meningkatnya permintaan atau kehidupan yang lebih baik. Fungsi lahan bagi masyarakat merupakan sebagai tempat

tinggal dan sumber mata pencaharian. Bagi petani, lahan merupakan sumber untuk memproduksi makanan dan sebagai memenuhi kebutuhannya sendiri. Menurut Irawan dan Friyatno (2002) pada tingkatan mikro, proses alih fungsi lahan dapat dilakukan baik oleh petani itu sendiri maupun dilakukan oleh pihak luar (pihak lain). Para petani yang sudah mengalih fungsikan lahannya akan berpengaruh dalam memperoleh pendapatan dan ada beberapa indikator yang akan mempengaruhi naik dan turunnya.

Pengertian Lahan atau Tanah

Menurut Arisaputra (2015) tanah adalah tempat dari manusia bermukim bagi mereka yang mencari nafkah melalui usaha perkebunan atau pertanian bahkan tempat tinggal. Menurut Nurmala (2015) dalam buku Pengantar Ilmu Pertanian bisa diartikan tanah merupakan bahan organik yang ada di permukaan bumi sampai kedalaman tertentu dan dipengaruhi bahan iklim, induk, organisme hidup makro atau mikro dan waktu. Jadi, dapat diartikan bahwa tanah merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan karena tanah mengandung banyak unsur yang baik untuk di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

Tanah Pertanian dan Non Pertanian

Tanah pertanian merupakan tanah yang dimiliki oleh petani yang bisa digunakan untuk usaha pertanian. Tanah pertanian bisa dijadikan tambak untuk perikanan, perkebunan yang akan menjadi tempat mata pencaharian petani. Menurut Fitrianiingsih (2017) Tanah non pertanian merupakan tanah yang digunakan untuk kegiatan atau usaha selain dipergunakan usaha pertanian. Penggunaan tanah non pertanian seperti tanah perusahaan, tanah perumahan, tanah industri dan tanah untuk jasa penggunaan tanah.

Perubahan Aspek Ekonomi

Menurut Soemantri (2011) perubahan dari aspek ekonomi adalah proses adanya perubahan yang meliputi pada berubahnya perekonomian yang berada di masyarakat tersebut. Perubahan aspek ekonomi meliputi adanya perubahan pada mata pencaharian, adanya perubahan penghasilan dan bahkan sampai adanya peningkatan kehidupan yang akan lebih baik lagi. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi dari faktor internal (masyarakat) atau eksternal. Adanya perubahan faktor dari eksternal disebabkan oleh terjadinya dari lingkungan alam dalam masyarakat atau tekanan

budaya. Sedangkan faktor dari dalam karena adanya perubahan perasaan dan sikap untuk merubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.

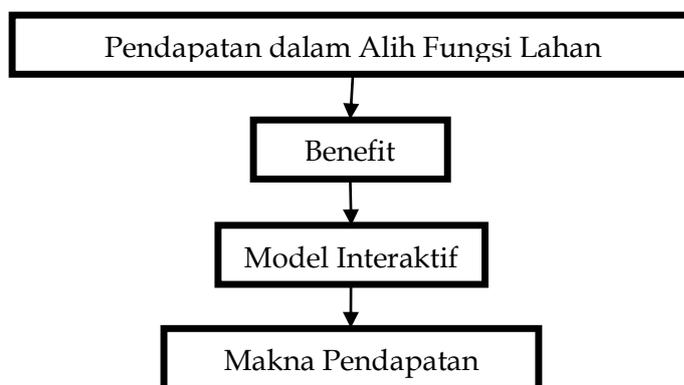
Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan

Tandaju (2017) menyatakan terjadinya alih fungsi lahan disebabkan oleh berbagai faktor, faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi pertumbuhan penduduk, nilai jual, peluang usaha dan mutu tanah. Sedangkan faktor internal meliputi lokasi lahan dan produktifitas lahan. Menurut Pakpahan (2013) faktor penyebab alih fungsi lahan itu dari faktor ekonomi, dalam faktor ekonomi dibedakan menjadi dua yaitu faktor tidak langsung dan faktor langsung.

Dampak Alih Fungsi Lahan

Menurut Fabrianti (2015) dampak alih fungsi lahan dibedakan menjadi dua yaitu dampak pada segi ekonomi dan dampak pada segi sosial. Menurut Hendrawan (2016) dampak dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh dalam setiap keputusan yang diambil dan biasanya mempunyai dampak tersendiri yaitu dampak positif maupun dampak negatif. Menurut Yudhidira (2013) dampak alih fungsi lahan ada dua yaitu berkurangnya luas lahan sawah yang akan mengakibatkan turunnya produksi padi yang mengganggu tercapainya usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan dan berkurangnya luas lahan sawah yang akan mengakibatkan bergesernya lapangan kerja yang awalnya sektor pertanian padi ke pertanian tebu.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis fakta yang didapat di lapangan mengenai suatu kasus dengan menggunakan teori-teori yang ada, dapat dikategorikan dalam kualitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan atau mendiskripsikan mengenai fenomena yang terjadi di Desa Pelang Kabupaten Lamongan.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek dari penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling. Menurut Arikunto (2006) yang dimaksud purposive sampling adalah teknik mengambil sampel dengan cara tidak diambil berdasarkan daerah atau sastra, random namun berdasarkan adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Dalam penelitian ini membahas tentang dampak alih fungsi lahan petani padi menjadi lahan petani perkebunan tebu maka peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat populasi yaitu petani yang mengalihkan lahannya menjadi lahan perkebunan tebu dan petani yang masih mempertahankan lahannya menjadi lahan padi. Dalam pemilihan petani yang mengalihkan lahannya menjadi perkebunan tebu dan petani yang masih mempertahankan lahan menjadi padi dilihat dari luas lahan dengan rata-rata yang sama, memperoleh pendapatan yang sama serta ada beberapa informasi yang sama.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber data (Sugiyono, 2016). Data primer ini diperoleh melalui wawancara tidak struktur dan wawancara struktur. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara observasi langsung dan melakukan wawancara dari pihak yang merupakan petani sawah yang lahan pertaniannya dialih fungsikan yang biasanya lahan dijadikan produksi pangan atau lahan padi namun saat ini berubah menjadi lahan perkebunan tebu, sehingga pendapatan yang diperoleh petani mengalami perubahan.

Unit Analisis dan Informan

Unit analisis pada penelitian ini yaitu para petani yang mengalami alih fungsi lahan serta petani yang mempertahankan lahan. Penelitian ini menggunakan empat informan diantaranya 2 informan yang mengalihkan lahannya menjadi tebu dan 2 informan yang masih tetap mempertahankan lahan padi.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu dengan metode wawancara. Teknik wawancara ada dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Teknik Analisis Data

Peneliti mengacu pada teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah (2010) tiga tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Teknik yang dilakukan untuk keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan *member check* yaitu pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa apabila data yang disepakati oleh para pemberi data tersebut maka dikatakan valid, sehingga dapat dipercaya ataupun kredibel. Data ini diperoleh dari wawancara yang kemudian di cek dengan menggunakan hasil wawancara untuk memastikan keakuratan hasil wawancara tersebut.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Informan

Informan *pertama* dari penelitian ini yaitu Bapak KH, yang berprofesi sebagai kelompok pertanian. Beliau berumur 45 Tahun. Bapak KH merupakan salah satu petani yang mengalihfungsikan lahan yang awalnya menghasilkan padi berubah menjadi lahan perkebunan tebu. Informan *kedua* dalam penelitian ini yaitu Bapak AL, beliau mempunyai usaha jual obat-obatan dalam pertanian, penjual bibit serta menerima perolehan hasil panen. Bapak AL berumur 57 Tahun, beliau mengalihfungsikan lahannya menjadi perkebunan tebu. Informan *ketiga* dalam penelitian ini yaitu Bapak

AT, berumur 52 Tahun. Beliau merupakan petani yang menggarap lahan persawahannya sendiri dan menggarap lahan dari orang lain dan masih mempertahankan lahannya menjadi lahan padi. Informan *ke-empat* Bapak BB yang berumur 50 Tahun, beliau merupakan seorang petani yang menjalankan kegiatan pertaniannya pada lahan yang dimiliki. Bapak BB merupakan petani yang masih mempertahankan lahan pertaniannya dijadikan lahan padi.

Analisis Hasil Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Ada daftar dari pertanyaan penting yang diberikan kepada informan sebagai kunci untuk menggali informasi dari informan. Pertanyaan-pertanyaan tambahan akan diberikan peneliti secara kondisional, mengikuti pembicaraan serta jawaban yang diberikan informan. Wawancara dilakukan dengan empat orang informan yang telah dipilih untuk dijadikan subyek penelitian. Informan yang dipilih merupakan 2 orang dalam kelompok tani yang lahannya dialihfungsikan dan 2 orang yang lahannya masih dipertahankan untuk menghasilkan padi. Hasil dari wawancara dengan empat informan tersebut, jawaban yang telah disampaikan informan mengungkapkan beberapa hal penting. Pernyataan-pernyataan dari empat informan tersebut, dijadikan peneliti sebagai sumber data primer dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat dalam penelitian ini.

Dampak Terhadap Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

Menurut Suroto (2000) pendapatan merupakan sumber dalam memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Hendrawan (2016) pendapatan petani yang diperoleh setelah adanya alih fungsi mengalami penurunan dan informan satu dalam memperoleh pendapatan mengalami peningkatan. Informasi yang telah diungkapkan oleh informan adalah apabila dijadikan tebu tidak hama tikusnya, karena itu perolehan hasil panen yang didapat banyak. Apabila di dijadikan lahan padi ada tikusnya jadi perolehannya tidak stabil serta terdapat kondisi cuaca yang tidak pasti.

Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan dan Penyebab Mempertahankan Lahan

Menurut Tandaju (2017) menyatakan bahwa adanya alih fungsi lahan disebabkan oleh berbagai faktor, faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, nilai jual, peluang usaha dan mutu tanah, sedangkan dilihat dari faktor internal diantaranya dilihat dari lokasi lahan dan produktifitas lahan. Faktor yang menyebabkan petani padi mengalihkan lahannya menjadi lahan tebu adalah dilihat dari adanya peluang usaha. Alasan petani yang mengalihkan lahannya karena dalam proses pengerjaannya lebih mudah karena tidak sendiri untuk mengolah lahan tersebut karena ada kelompok yang juga membantu dalam proses mengolah lahan tersebut. Alasan lain karena apabila lahan dijadikan lahan tebu tidak ada hama tikus yang menyerang hasil tanaman petani tersebut. Disisi lain untuk petani yang masih mempertahankan lahannya menjadi padi karena sudah warisan turun temurun dan mendapatkan bahan pangan sendiri tanpa harus membeli bahan pangan dari luar serta tidak ada niatan untuk mengubah lahan pertaniannya menjadi lahan tebu.

Dampak Alih Fungsi Lahan Tebu dan Dampak Mempertahankan Lahan Padi

Menurut Menurut Zainab (2017) alih fungsi lahan dikarenakan harga tanah yang tinggi dan kebutuhan ekonomi yang meningkat dan adanya faktor-faktor yang mendorong pengalihan lahan. Dampak dari alih fungsi lahan ini yaitu berkurangnya atau adanya penurunan pada produksi padi yang mengganggu tercapainya usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan. Petani yang masih mempertahankan lahannya menjadi padi dampak negatifnya yaitu adanya serangan hama tikus yang sampai saat ini masih belum bisa diatasi dengan baik. Adanya hama tikus ini akan menyebabkan pengurangan jumlah hasil panen padi dari petani.

Interpretasi Hasil

Dampak Terhadap Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa dampak terhadap pendapatan sebelum adanya alih fungsi lahan menjadi perkebunan tebu menurut Bapak KH menunjukkan bahwa selama lahan dijadikan padi pendapatan yang diperoleh tidak stabil, karena semua itu tergantung dari cuaca dan pendapatan sesudah beralih fungsi lahan mengalami peningkatan. Menurut Bapak AL mengatakan bahwa

sebelum beralih lahan pendapatan dari lahan padi yang diperoleh bisa mencukupi kebutuhan karena hasil panen dari lahan padi tidak dijual semuanya serta sebagian hasil tersebut bisa untuk dikonsumsi sendiri dan pendapatan yang diperoleh sesudah beralihfungsi lahan menjadi lahan tebu pendapatan yang diperoleh apabila diperhitungkan mengalami stabil.

Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan dan Penyebab Mempertahankan Lahan

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengemukakan bahwa terjadinya alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu karena pengelolaan lahan lebih mudah, serta tidak ada hama tikus, tempatnya lebih strategis apabila dijadikan ke lahan tebu. Penyebab dalam mempertahankan lahan karena dalam mendapatkan padi tidak membeli dari luas namun bisa mendapatkan hasil panen padi dalam lahan yang dimiliki. Dalam mendapatkan hasil panen dari lahannya sendiri maka hasil panen tersebut bisa mencukupi kebutuhan dan apabila lahan tersebut dialihkan maka akan memerlukan biaya tambahan karena lahan yang dimiliki jauh.

Dampak Alih Fungsi Lahan Tebu dan Dampak Mempertahankan Lahan Padi

Hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang ditimbulkan saat peralihan lahan padi menjadi lahan perkebunan tebu bahwa aktivitas dalam lahan biasanya menghasilkan bahan pangan namun dengan beralihfungsi maka bahan pangan berkurang dalam aktivitas kegiatan dilahan, selain itu ada biaya dan perawatan yang lebih dalam mengelola lahan perkebunan tebu. Hasil analisis dampak yang ditimbulkan saat petani mempertahankan lahan padi bahwa dalam mengelola lahan padi ada hama tikus yang menyerang hasil panen padi dan hasil panen tersebut petani tidak menjual semua hasil panen namun untuk dikonsumsi sendiri.

V. KESIMPULAN

Dampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani sebelum mengalihkan lahannya adalah stabil. Dampak terhadap pendapatan yang diperoleh petani sesudah mengalihkan lahannya adalah pendapatan mengalami peningkatan. Penyebab petani padi yang mengalihkan lahannya menjadi petani tebu adalah dengan adanya beralih petani bisa mendapatkan keuntungan yang meningkat (pengelolaan lahan) dan memiliki tempat yang strategis. Sedangkan penyebab mempertahankan lahannya

menjadi lahan padi adalah petani bisa mendapatkan hasil panen dari lahannya sendiri dan bisa memebuhi kebutuhan dengan menggantungkan dari lahan yang dimiliki. Dampak petani padi dari alih fungsi lahan menjadi lahan perkebunan tebu di Desa Pelang Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan yaitu berkurangnya atau adanya penurunan pada produksi padi yang mengganggu tercapainya usaha untuk mencukupi kebutuhan pangan dan adanya biaya dan perawatan yang lebih. Dampak petani yang mempertahankan lahannya menjadi lahan padi adalah memiliki bahan pangan sendiri dari lahan padi tanpa harus membeli dari luar.

VI. REKOMENDASI

Petani yang akan mengalih fungsikan lahannya menjadi perkebunan tebu lebih baik jika mempunyai pengetahuan tentang perkebunan tebu agar dalam mengalihkan lahan bisa berhasil dan meningkatkan pendapatan dari sebelumnya. Petani yang masih mempertahankan lahannya agar lebih meningkatkan pengetahuan dalam menangani permasalahan yang ada agar mendapatkan hasil panen yang memuaskan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih dalam proses pengambilan data, pengumpulan data dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, serta dalam melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah. (2009). *Pengelolaan dan Pemanfaatan Padi Sawah*. Bumi Aksara. Bogor.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisaputra, Muhammad Ilham. (2015). *Reforma Agraria di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2010). *Arah Kebijakan Pembangunan Perkebunan*. Bandung.
- Fabrianti, Faradila. (2015). *Studi Dampak Alih Fungsi Lahan Tambak ke Tanah Pertanian Terhadap Kehidupan Para Petani Di Desa Wedani Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik*. *Swara Bhumi*. Vol 1 No 1
- Fitrianingsih, Eka. (2017). *Tinjauan Terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Hasanuddin: Makassar.

- Handayani, Anita dan Rahmad Agus Santoso. (2019). *Manajemen Keuangan; Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Universitas Muhammadiyah Gresik. UMG Press.
- Hendrawan, Tri Januar. (2016). *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Irawan, Bambang dan Supeno Friyanto. (2002). *Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya*. Bogor: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian RI, Bogor.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurmala. (2015). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pakpahan A, N. (2013). *Analisis Kebijakan Konversi Lahan Sawah ke Penggunaan Non Pertanian*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.
- Putri, A.D., Sudiarmo, Titiek, I. (2013). *Pengaruh Komposisi Media Tanam Pada Teknik Bud Chip Tiga Varietas Tebu (Saccharum officinarum L.)*. Jurnal Produksi Tanaman Volume 1 No,1.
- Salikin, Karwan A. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Jogjakarta: Kanisius.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.137
- Soemantri, Bambang Trisantoro. (2011). *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Fokusmedia. Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Alfabet:62.
- Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suroto. (2000). *Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University. Yogyakarta.
- Tandaju. (2017). *Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur*. Agri Sosial Ekonomi Unsrat.
- Yudhidtira, Dika. (2013). *Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Di Kabupaten Bekasi Jawa Barat*. Skripsi Departemen Ekonomi

Sumberdaya Dan Lingkungan. Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Zainab. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Masyarakat Petani Desa Tunggul Wulung Kecamatan Lowokwaru Malang*. Jurnal Ilmiah. Malang.